

DAMPAK DIGITALISASI TERHADAP BUDAYA HIDUP INSTAN PADA GENERASI MUDA MUSLIM DI KOTA PONTIANAK

Tarmanto¹, Yohanes Rokade², Dwi Surya Atmaja³, Luqman Luqman⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email : tarmantoarman@gmail.com¹, yohanesrokade.yr@gmail.com²,
atmaja651109@gmail.com³, luqyhakim16@gmail.com⁴

ABSTRACT

Digital culture can be likened to a double-edged sword. On the one hand, it makes many tasks easier to complete, but on the other, it poses a real threat to today's young generation. One of the most obvious examples is the rise of a culture of instant living among young Muslims in Pontianak. This culture is evident in their consumption behavior regarding food and beverages, where they often purchase food and drinks instantly, such as through GoFood or Maxim Food services. This descriptive study used a qualitative approach. The results of the study indicate that digitalization plays a crucial role in fostering a culture of instant living among young Muslims in Pontianak. This is evident from the data obtained, which shows that 7 out of 10 respondents learned how to buy food instantly using the GoJek and Maxim apps through advertisements on their social media. Furthermore, the convenience of the apps' features also encouraged them to buy food and drinks instantly. Understanding the consequences of a hedonistic lifestyle that leads to israf (indulgence) can indirectly help young Muslims in Pontianak avoid this culture of instant living.

Keywords: Digitalization, Young Muslim Generation, Instant Living, Pontianak City.

ABSTRAK

Budaya digital dapat dianalogikan seperti pisau bermata dua, disatu sisi memberikan kemudahan dalam melakukan banyak pekerjaan akan tetapi dari sisi lain menjadi ancaman yang nyata bagi generasi muda saat ini. Salah satu yang paling mudah dilihat adalah meningkatnya budaya hidup instan di kalangan generasi muda muslim di kota Pontianak. Budaya instan terlihat dari perilaku konsumsi mereka terhadap makanan dan minuman, yang mana mereka kerap kali kerap kali membeli makanan dan minuman dengan cara yang instan, seperti dengan menggunakan layanan go food atau maxim food. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian digitalisasi mengambil peranan yang sangat penting dalam menghadirkan budaya hidup instan pada pemuda muslim di kota Pontianak. Hal itu terlihat dari data yang diperoleh yaitu 7 dari 10 narasumber mengetahui cara membeli

makanan secara instan dengan menggunakan aplikasi gojek dan maxim melalui iklan-iklan yang lewat di media sosial mereka dan juga yang mendorong mereka membeli makanan dan minuman secara instan dikarenakan kemudahan fitur yang disediakan oleh aplikasi. memahami dengan sebaik mungkin kosekuensi dari hidup hedon yang mengarah kepada israf secara tidak langsung mampu membuat generasi muda muslim di kota Pontianak terhindar dari yang namanya budaya hidup instan.

Kata Kunci: Digitalisasi, Generasi Muda Muslim, Hidup Instan, Kota Pontianak.

PENDAHULUAN

Sebagai ibu kota provinsi, Pontianak adalah kota heterogen dengan komposisi masyarakat yang beragam dari segala sisi. Mulai dari umur, pekerjaan, sampai dengan suku, kota Pontianak menghadirkan corak yang sangat beragam. Hal ini membuat kota Pontianak menjadi pusat ekonomi Kalimantan Barat. Kenyataan ini menjadi magnet tersendiri guna menarik pemuda-pemudi dari berbagai daerah Kalimantan Barat untuk melakukan urbanisasi ke kota Pontianak. Sebagai kota besar yang heterogen, Pontianak juga menghadirkan kemudahan akses dalam hal apapun bagi masyarakatnya. Rangkaian fakta ini dari sisi ekonomi berdampak langsung pada menguatnya dinamika ekonomi di kota Pontianak. Hal ini diperkuat dengan era digitalisasi saat ini yang juga memberikan

kemudahan akses dalam melakukan praktek-praktek ekonomi.

Budaya digital dapat dianalogikan seperti pisau bermata dua, disatu sisi memberikan kemudahan dalam melakukan banyak pekerjaan akan tetapi dari sisi lain menjadi ancaman yang nyata bagi generasi muda saat ini. Salah satu yang paling mudah dilihat adalah meningkatnya budaya hidup instan di kalangan generasi muda muslim di kota Pontianak. Budaya instan terlihat dari perilaku konsumsi mereka terhadap makanan dan minuman, yang mana mereka kerap kali kerap kali membeli makanan dan minuman dengan cara yang instan, seperti dengan menggunakan layanan go food atau maxim food.¹ Kemudian yang menjadi pertanyaan penting Bagaimana digitalisasi berdampak pada perubahan hidup generasi muda

¹ Dede Mustomi and Aprilia Puspasari, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 4,

no. 1 (2020): 133, https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i1.496.

muslim di kota Pontianak, yang menuju pada gaya hidup instan atau konsumtif dalam hal membeli makanan dan minuman

Pernah dilakukan penelitian terhadap topik ini dengan judul “Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030”. Dalam artikel jurnal ini disebutkan bahwa salah satu karakteristik generasi Z adalah identik dengan budaya hidup instan². Berbeda dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini budaya hidup instan pada generasi muda dilihat dari sisi faktor penyebab gaya hidup instan dan konsumtif yang disinyalir dikarenakan adanya digitalisasi. Selain itu, penelitian terfokus hanya pada generasi muda muslim yang ada di kota Pontianak.

Bagaimana adanya digitalisasi dapat menjadi ancaman nyata terhadap potensi munculnya gaya hidup instan pada generasi muda serta bagaimana upaya menghindari budaya ini menjadi cukup menarik untuk diteliti lebih jauh, mengingat bagaimanapun manusia adalah makhluk yang kerap kali terlena dengan kemudahan teknologi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Lifestyle David Chaney

Menurut David Chaney terdapat 5 macam jenis gaya hidup :

1. Industri Gaya Hidup

Lifestyle manusia adalah salah satu dampak daripada kemajuan industri yang berhubungan dengan penampilan manusia. Mulai dari pakaian hingga sesuatu yang dapat menimbulkan estetika pada diri. Sehingga manusia secara sadar mengikuti perkembangan industri tersebut.

2. Iklan Gaya Hidup

Lifestyle adalah tentang pembangunan citra diri. Mengiklankan diri dengan lifestyle tertentu agar memperoleh citra diri yang diinginkan

3. Public Relations dan Journalisme Gaya Hidup

Lifestyle seseorang sangat dipengaruhi oleh gaya hidup selebritis yang mereka lihat melalui media-media.

4. Gaya Hidup Hedonis

Lifestyle yang berorientasi pada hal-hal yang memdatangkan kesenangan saja tanpa memikirkan sisi lain.

5. Gaya Hidup Mandiri

² Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha, “Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus

Demografi 2030,” *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59–72, <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>.

Lifestyle yang tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal apapun, melainkan hanya karena ia membutuhkan itu karena prinsip kemandiriannya.³

Teori Hidup Hedonis Silalahi dan Rahardjo

Lebih lanjut Rahardjo dan Silalahi menerangkan ada beberapa bentuk ataupun karakteristik gaya hidup hedonis dikalangan remaja diantaranya: 1) Pada umumnya hidup dan tinggal di kota besar, dimana hal ini tentu saja berkaitan dengan kesempatan akses informasi, secara jelas akan mempengaruhi gaya hidup. 2) Berasal dari kalangan berada dan memiliki banyak uang karena banyaknya materi yang dibutuhkan sebagai penunjang gaya hidup. 3) Secara intens mengikuti perkembangan zaman/ trendy melalui majalahmajalah ataupun media sosial agar dapat mengetahui perkembangan zaman. 4) Umumnya memiliki penampilan yang modis dan dandy.⁴

Budaya Konsumtif

Membuat sesuatu disebut dengan produksi, pelakunya produsen, dan jika dilakukan berulang-ulang disebut dengan produktif. Menghabiskan atau membeli sesuatu disebut konsumsi, pelakunya konsumen, dan jika dilakukan berulang-ulang disebut konsumtif. Budaya konsumtif adalah budaya membeli sesuatu dengan sering atau dengan jumlah yang banyak. Budaya konsumtif harus mampu dikendalikan dengan sebaik-baiknya agar tidak memberikan dampak buruk kepada kekuatan financial seseorang.⁵

Budaya konsumtif mampu mengarahkan seorang individu kepada perilaku boros. Oleh karenanya konsumtif boleh saja asalkan mengarah pada produktifitas. Perilaku boros sangat berpotensi membawa seseorang pada kemiskinan, karena boros adalah bentuk dari tidak bisanya seseorang untuk mengendalikan financial sendiri. Banyaknya muncul iklan-iklan di berbagai platform informasi menjadi penyebab budaya konsumtif tumbuh subur saat ini. Hal itu diperparah dengan kampanye-

³ Idy Subandy Ibrahim, "Ecstasy Gaya Hidup: Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia" (*Lifestyle Ecstasy: Pop Culture in Indonesian Commodity Society*). No Title (Bandung: Mizan Pustaka, 1997).

⁴ Rahardjo dan Silalahi, *Perilaku Hedonis Pada Pria Volume 2. E* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2007).

⁵ A. Noorah Mujahidah, "Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganan (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik Di Smk Negeri 8 Makasar)," *Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganan*, 2020, 4, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18970%0A>.

kampanye tentang hidup instan yang masif muncul di berbagai media.

Hidup Instan

Secara lebih luas instan dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk menghindari sesuatu yang sifatnya bertahap atau membutuhkan waktu lama. Mengupayakan sesuatu untuk dilakukan dengan cepat tanpa bertele-tele. Perkembangan teknologi dan zaman membuat manusia merasa harus membuat semua tampak lebih mudah dengan apapun caranya. Budaya hidup instan saat ini adalah salah satu dari sekian banyak perubahan dalam sebuah peradaban dikarenakan adanya kemajuan teknologi. Budaya hidup instan dan budaya konsumtif seakan tak terpisahkan untuk saling mendorong satu sama lain lalu bersama-sama tumbuh subur dalam budaya hidup manusia sekarang.

Israf

Israf adalah hidup dengan cara berlebih-lebihan. Manusia harus mampu melihat sesuatu dalam skala prioritas sebelum menentukan apa yang akan dibelanjakan, jangan yang masih bisa berfungsi dan masih banyak jumlahnya

tetapi malah dibeli kembali. Berusaha agar gaya hidup tidak mengarah pada israf dan menolak keras pola hidup israf dalam konteks apapun.⁶ Ini adalah salah satu cara manusia dapat menghindari budaya konsumerisme kapitalistik saat ini. Dalam Alqur'an surat Al-Isra' dijelaskan:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كَفُورًا

Artinya:

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Israf adalah salah satu sikap yang paling disenangi oleh syetan. Oleh karena itu budaya konsumerisme kapitalistik yang sampai pada titik mengikis etika dalam praktek ekonomi sangat tidak bersesuaian dengan ajaran Islam. Dalam konteks saat ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar dapat terhindar dari budaya konsumerisme kapitalistik seperti mengeluarkan zakat konsumsi ataupun koperasi konsumsi syari'ah.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini didasarkan pada penelitian deskriptif dengan pendekatan

⁶ D A N Bakhil and D A N Bakhil, "MENGHINDARI PERILAKU BERLEBIHAN: MEMBUMIKAN GAYA HIDUP ISLAMI DALAM MENGATASI

ISRAF , TABDZIR , GAYA HIDUP ISLAMI DALAM MENGATASI ISRAF , TABDZIR ,” 2, no. 10 (2024).

kualitatif. Peneliti melakukan penelitian terhadap dampak digitalisasi terhadap budaya hidup instan pada generasi muda muslim kota Pontianak saat ini. Melihat bagaimana budaya digitalisasi dapat secara langsung berpengaruh kepada gaya hidup instan generasi muda muslim di kota Pontianak. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah generasi muda muslim di kota Pontianak. Sedangkan sumber sekunder adalah literatur-literatur yang membahas tentang budaya hidup instan, kesabaran, qana'ah dalam sudut pandang Islam serta buku dan artikel jurnal yang bicara tentang bagaimana budaya hidup instan pada generasi muda secara umum. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada generasi muda muslim di kota Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Hidup Instan Dalam Hal Membeli Makanan Pada Generasi Muda Muslim di Kota Pontianak

Telah dilakukan wawancara dan observasi terhadap 10 orang generasi muda muslim di kota Pontianak terkait budaya hidup instan. Didapatkan data yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Hasil Wawancara

N o	Nama	Pertanyaan	Jawaban
--------	------	------------	---------

1	Riski 23 tahun	Dimana kamu mengetahui cara membeli makanan melalui aplikasi maxim atau gojek ?	Saya mengetahuinya melalui iklan-iklan di media sosial
		Apa yang mendorongmu untuk mau membeli makanan secara instan dengan aplikasi ?	Fitur aplikasi yang memudahkan
2	Tisya 23 tahun	Dimana kamu mengetahui cara membeli makanan melalui aplikasi maxim atau gojek ?	Saya mengetahuinya melalui iklan-iklan di media sosial
		Apa yang mendorongmu untuk mau membeli makanan	Fitur aplikasi yang memudahkan

		secara instan dengan aplikasi ?	
3	Hafis 23 tahun	Dimana kamu mengetahui cara membeli makanan melalui aplikasi maxim atau gojek ?	Saya mengetahuinya melalui iklan-iklan di media sosial
		Apa yang mendorong mu untuk mau membeli makanan secara instan dengan aplikasi ?	Fitur aplikasi yang memudahkan
4	Adit 24 tahun	Dimana kamu mengetahui cara membeli makanan melalui aplikasi maxim atau gojek ?	Dari teman-teman yang mengajarkan
		Apa yang mendorong	Karena penasaran

		mu untuk mau membeli makanan secara instan dengan aplikasi ?	aja bagaimana caranya
5	Ali 25 tahun	Dimana kamu mengetahui cara membeli makanan melalui aplikasi maxim atau gojek ?	Dari teman-teman yang mengajarkan
		Apa yang mendorong mu untuk mau membeli makanan secara instan dengan aplikasi ?	Karena penasaran aja bagaimana caranya
6.	Jalaluddin 24 tahun	Dimana kamu mengetahui cara membeli makanan melalui aplikasi maxim atau	Saya mengetahuinya melalui iklan-iklan di media sosial

		gojek ?	
		Apa yang mendorong mu untuk mau membeli makanan secara instan dengan aplikasi ?	Fitur aplikasi yang memudahkan
7.	Nely 23 tahun	Dimana kamu mengetahui cara membeli makanan melalui aplikasi maxim atau gojek ?	Saya mengetahuinya melalui iklan-iklan di media sosial
		Apa yang mendorong mu untuk mau membeli makanan secara instan dengan aplikasi ?	Fitur aplikasi yang memudahkan
8.	Aidil	Dimana kamu mengetahui	Saya mengetahuinya melalui

	23 tahun	cara membeli makanan melalui aplikasi maxim atau gojek ?	iklan-iklan di media sosial
		Apa yang mendorong mu untuk mau membeli makanan secara instan dengan aplikasi ?	Fitur aplikasi yang memudahkan
9.	Dhea 27 tahun	Dimana kamu mengetahui cara membeli makanan melalui aplikasi maxim atau gojek ?	Dari teman-teman yang mengajarkan
		Apa yang mendorong mu untuk mau membeli makanan secara instan	Karena penasaran aja bagaimana caranya

		dengan aplikasi ?	
10	Ipeh 27 tahun	Dimana kamu mengetahui cara membeli makanan melalui aplikasi maxim atau gojek ?	Saya mengetahui nya melalui iklan-iklan di media sosial
		Apa yang mendorong mu untuk mau membeli makanan secara instan dengan aplikasi ?	Fitur aplikasi yang memudahkan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat 7 dari 10 narasumber mengetahui cara membeli makanan secara instan dengan menggunakan aplikasi gojek dan maxim melalui iklan-iklan yang lewat di media sosial mereka dan juga yang mendorong mereka membeli makanan dan minuman secara instan dikarenakan kemudahan fitur yang disediakan oleh aplikasi. Sedangkan 3 dari 10 mengatakan tau cara membeli makanan secara instan dengan menggunakan aplikasi gojek dan

maxim melalui teman-teman yang mengajarkan serta yang mendorong mereka untuk menggunakan cara instan tersebut hanya karena penasaran bagaimana caranya.

Dari data diatas sangat jelas bahwa digitalisasi mengambil peranan yang sangat penting dalam menghadirkan budaya hidup instan pada pemuda muslim di kota Pontianak. Fakta ini jika dilihat berdasarkan teori lifestyle David Chaney memperlihatkan bahwasanya gaya hidup instan yang disebabkan oleh adanya digitalisasi adalah salah satu bentuk lifestyle yang mengikuti perkembangan kemajuan teknologi atau disebut dengan industri gaya hidup. Kemudian fakta bahwa mereka mengetahui caranya melalui media sosial mereka adalah bentuk lifestyle Public Relations dan Journalisme Gaya Hidup, yang mana mereka mengetahui budaya instan dalam membeli makanan dari iklan-iklan yang menampilkan selebritis sebagai brand ambasadornya atau bintang iklannya. Budaya hidup instan pada generasi muda sangat dipengaruhi oleh banyaknya iklan tentang hidup instan serta fitur-fitur pada media sosial yang memudahkan para pengguna untuk langsung menuju pada proses transaksi pembelian. Selain itu, mereka para generasi muda saat ini juga dapat melakukan pembelian barang dengan pembayaran

dibelakang pada beberapa platform e-commerce. Hal ini harus disiasati dengan cara hidup yang lebih bersyukur dengan apapun yang dimiliki serta berusaha sebisa mungkin untuk hidup dengan minimalis dan selalu merasa cukup dengan apa yang dimiliki saat ini. Jangan memaksakan diri untuk membeli barang walaupun semua serba mudah dan instan untuk dilakukan, mulailah menyadari kapasitas diri dan menerima dengan lapang dada kondisi ekonomi sebelum memilih untuk melakukan transaksi jual beli.

Menjauhi Israf Sebagai Upaya Menghindari Budaya Hidup Instan di Generasi Muda

Dalam Islam dikenal istilah washatiyah yang diambil dari kata wasata dalam bahasa arab artinya ditengah-tengah. Dalam Islam umat muslim didorong untuk hidup sederhana dan tidak berlebih lebihan, oleh karenanya sering kali didengar ucapan makanlah ketika lapar dan berhentilah sebelum kenyang, janganlah hidup miskin dan juga jangan terlalu kaya tetapi hiduplah dengan cara sederhana. Semuanya mengarah kepada posisi di tengah. Dalam hadits Riwayat Al-Baihaqi

disebutkan “Sebaik-baiknya perkara adalah pertengahannya”.

Untuk selalu dapat berada di posisi tengah manusia membutuhkan yang namanya kesabaran maksimal agar tetap stabil tidak kurang tetapi juga tidak lebih. Kesabaran juga identik dengan sikap tidak terburu-buru yang sangat berlawanan dengan budaya hidup instan di generasi muda saat ini. Budaya hidup instan jelas tidak sesuai dengan konsep kesabaran, karena mengarah kepada sesuatu yang tampak terlalu ingin cepat dan terburu-buru. Seharusnya ketika memilih untuk mengeluarkan uang untuk membeli sesuatu berfikirilah secara mendalam terlebih dahulu. Sedikit lebih bersabar barulah putuskan apakah membeli atau tidak. Jangan sampai hanya karena transaksi yang tampak instan membuat kita terjebak pada sikap tidak sabar dan pada akhirnya terjebak pada perilaku konsumtif kapitalistik.⁷

Budaya hidup instan dikarenakan digitalisasi sangat rawan mengarah pada gaya hidup hedon dan mubazzir. Hidup instan sangat dekat dengan yang namanya konsumtif sedangkan budaya konsumtif sangat dekat dengan hedonisme dan israf. Oleh karena itu memahami dengan sebaik

⁷ Jurnal Studi Multidisipliner et al., “KONSEP WASATHIYAH DALAM ISLAM” 8, no. 11 (2024): 31–38.

mungkin kosekuensi dari hidup hedon dan berlebih lebihan secara tidak langsung mampu membuat generasi muda muslim di kota Pontianak terhindar dari yang namanya budaya hidup instan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan pada bab-bab diatas adalah:

Pertama, digitalisasi mengambil peranan yang sangat penting dalam menghadirkan budaya hidup instan pada pemuda muslim di kota Pontianak. Hal itu terlihat dari data yang diperoleh yaitu 7 dari 10 narasumber mengetahui cara membeli makanan secara instan dengan menggunakan aplikasi gojek dan maxim melalui iklan-iklan yang lewat di media sosial mereka dan juga yang mendorong mereka membeli makanan dan minuman secara instan dikarenakan kemudahan fitur yang disediakan oleh aplikasi. Fakta ini jika dilihat berdasarkan teori lifestyle David Chaney memperlihatkan bahwasanya gaya hidup instan yang disebabkan oleh adanya digitalisasi adalah salah satu bentuk lifestyle yang mengikuti perkembangan kemajuan teknologi atau disebut dengan industri gaya hidup. Kemudian fakta bahwa mereka mengetahui caranya melalui media sosial mereka adalah bentuk lifestyle Public Relations dan Journalisme Gaya

Hidup, yang mana mereka mengetahui budaya instan dalam membeli makanan dari iklan-iklan yang menampilkan selebritis sebagai brand ambasadornya atau bintang iklannya.

Kedua, Budaya hidup instan dikarenakan digitalisasi sangat rawan mengarah pada gaya hidup hedon dan mubazzir. Hidup instan sangat dekat dengan yang namanya konsumtif sedangkan budaya konsumtif sangat dekat dengan hedonisme dan israf. Oleh karena itu memahami dengan sebaik mungkin kosekuensi dari hidup hedon dan berlebih lebihan secara tidak langsung mampu membuat generasi muda muslim di kota Pontianak terhindar dari yang namanya budaya hidup instan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. "Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 21–33. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.95>.
- Idy Subandy Ibrahim. *"Ecstasy Gaya Hidup: Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia" (Lifestyle Ecstasy: Pop Culture in Indonesian Commodity Society)*. No Title. Bandung: Mizan Pustaka, 1997.
- Mujahidah, A. Nooriah. "Analisis Perilaku

- Konsumtif Dan Penanganan (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik Di Smk Negeri 8 Makasar).” *Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganan*, 2020, 4. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18970%0A>.
- Multidisipliner, Jurnal Studi, Adinda Rahmatia Putri, Muhammad Alfarizi, Andika Febriyanto, and Abdul Ghofur. “KONSEP WASATHIYAH DALAM ISLAM” 8, no. 11 (2024): 31–38.
- Mustomi, Dede, and Aprilia Puspasari. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 4, no. 1 (2020): 133. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i1.496.
- Sekar Arum, Lingga, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha. “Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030.” *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59–72. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>.
- Silalahi, Rahardjo dan. *Perilaku Hedonis Pada Pria Volume 2. E*. Jakarta: Universitas Gunadarma, 2007.